

Urgensi Literasi Zakat Profesi Bagi Generasi Muda Muslim di Kelurahan Bonebone Kecamatan Betoambari Kota Baubau

Sudirman Sudirman *

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Al-Syaikh Abdul Wahid, Indonesia

Email : sudirman@gmail.com *

Abstract, Professional zakat is one form of zakat that holds great potential in improving community welfare, especially among the younger generation. In Bonebone Subdistrict, Betoambari District, Baubau City, literacy regarding professional zakat remains relatively low. This study aims to identify the urgency of professional zakat literacy for the young Muslim generation in the area. Using a qualitative method, data were collected through interviews and surveys. The results show that increasing professional zakat literacy can have a positive impact on the awareness and participation of young people in paying zakat.

Keywords: literacy, professional zakat, young generation.

Abstrak, Zakat profesi merupakan salah satu bentuk zakat yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Di Kelurahan Bonebone, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, literasi mengenai zakat profesi masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi urgensi literasi zakat profesi bagi generasi muda Muslim di daerah tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dan survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi zakat profesi dapat berdampak positif terhadap kesadaran dan partisipasi generasi muda dalam berzakat.

Kata kunci: generasi muda, literasi, zakat profesi

1. PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang memenuhi syarat. Dalam konteks Indonesia, zakat memiliki peran penting dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial. Namun, pemahaman dan kesadaran mengenai zakat, khususnya zakat profesi, masih rendah di kalangan generasi muda, terutama di daerah-daerah seperti Kelurahan Bonebone, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau. Menurut data Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tahun 2021, potensi zakat di Indonesia mencapai Rp 217 triliun, namun realisasinya hanya sekitar 10% dari potensi tersebut (BAZNAS, 2021). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi zakat yang perlu diatasi melalui peningkatan literasi zakat profesi.

Literasi zakat profesi adalah pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana zakat profesi dihitung, dibayarkan, dan manfaatnya bagi masyarakat. Generasi muda sebagai penerus bangsa memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan potensi zakat profesi. Di Kelurahan Bonebone, mayoritas penduduknya adalah Muslim, namun tingkat pemahaman mengenai zakat profesi masih minim. Menurut survei awal yang dilakukan, hanya sekitar 30% generasi muda yang mengetahui apa itu zakat profesi dan bagaimana cara membayarnya. Hal ini menunjukkan bahwa literasi zakat profesi perlu ditingkatkan agar generasi muda dapat

berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan di daerahnya.

Pentingnya literasi zakat profesi juga dapat dilihat dari perspektif ekonomi. Zakat profesi bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga merupakan instrumen ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut data dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa, setiap 1% dana zakat yang dikelola dengan baik dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan, termasuk peningkatan pendapatan masyarakat yang menerima zakat (Dompot Dhuafa, 2020). Oleh karena itu, generasi muda perlu dilibatkan dalam proses pengelolaan zakat profesi agar mereka dapat memahami dan merasakan manfaatnya langsung.

Dalam konteks ini, penelitian ini akan membahas urgensi literasi zakat profesi bagi generasi muda Muslim di Kelurahan Bonebone. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya pendidikan zakat, serta mendorong pihak-pihak terkait untuk lebih aktif dalam mengedukasi generasi muda mengenai zakat profesi. Melalui peningkatan literasi ini, diharapkan generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengoptimalkan potensi zakat profesi untuk kesejahteraan masyarakat.

2. TINJAUAN TEORITIS

Zakat profesi adalah zakat yang dikenakan atas penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan atau profesi tertentu. Dalam Islam, zakat memiliki dua fungsi utama: sebagai kewajiban ibadah dan sebagai instrumen sosial-ekonomi. Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, zakat profesi termasuk dalam kategori zakat maal yang wajib dikeluarkan oleh setiap Muslim yang memiliki penghasilan lebih dari nishab (Kementerian Agama RI, 2011). Nishab zakat profesi ditentukan berdasarkan penghasilan yang diperoleh dalam satu tahun.

Literasi zakat profesi mencakup pemahaman tentang jenis-jenis zakat, cara menghitung zakat, serta manfaat zakat bagi masyarakat. Penelitian oleh Rahman (2020) menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang zakat dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat. Hal ini penting, terutama di kalangan generasi muda yang sering kali menjadi tulang punggung ekonomi di masa depan. Dengan memahami konsep zakat profesi, generasi muda akan lebih termotivasi untuk melaksanakan kewajiban ini dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Data dari BAZNAS menunjukkan bahwa generasi muda memiliki potensi besar dalam mengumpulkan dana zakat. Pada tahun 2020, sebanyak 56% donatur zakat berasal dari kalangan milenial yang berpenghasilan tetap (BAZNAS, 2020). Namun, meskipun jumlah donatur meningkat, masih banyak yang belum memahami cara penghitungan dan pembayaran

zakat profesi dengan benar. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program pendidikan yang fokus pada literasi zakat profesi, agar generasi muda dapat memahami hak dan kewajiban mereka sebagai Muslim.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan zakat di sekolah-sekolah dan universitas dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa mengenai zakat profesi. Misalnya, penelitian oleh Sari (2019) menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti program pendidikan zakat memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi mengenai zakat dibandingkan mereka yang tidak mengikuti program tersebut. Ini menunjukkan bahwa pendidikan formal dan informal tentang zakat profesi perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

Dalam konteks Kelurahan Bonebone, peningkatan literasi zakat profesi dapat dilakukan melalui berbagai program edukasi, seperti seminar, workshop, dan pelatihan. Dengan melibatkan generasi muda dalam kegiatan ini, mereka tidak hanya akan mendapatkan pengetahuan, tetapi juga pengalaman langsung tentang pentingnya zakat profesi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi masyarakat sipil sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung literasi zakat profesi di kalangan generasi muda.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Bonebone, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, yang dipilih berdasarkan kebutuhan untuk meningkatkan literasi zakat profesi di kalangan generasi muda. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 30 responden yang terdiri dari generasi muda, tokoh masyarakat, dan pengurus lembaga amal zakat setempat. Selain itu, survei juga dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kesadaran generasi muda mengenai zakat profesi.

Wawancara dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai literasi zakat profesi. Selama wawancara, peneliti menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan responden untuk menjelaskan pendapat dan pengalaman mereka secara mendalam.

Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan praktik terkait zakat profesi. Kuesioner ini disebarluaskan kepada 100 responden yang merupakan generasi muda di Kelurahan Bonebone. Data yang

diperoleh dari survei dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang tingkat literasi zakat profesi di kalangan generasi muda.

Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan dengan cara mengkategorikan informasi yang diperoleh dari wawancara dan survei. Peneliti juga melakukan triangulasi data untuk memastikan kevalidan dan reliabilitas informasi yang dikumpulkan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan urgensi literasi zakat profesi bagi generasi muda Muslim di Kelurahan Bonebone.

Metodologi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi literasi zakat profesi di kawasan tersebut, serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi generasi muda dalam berzakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan zakat dan literasi keuangan di kalangan generasi muda.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi zakat profesi di kalangan generasi muda di Kelurahan Bonebone masih tergolong rendah. Dari 100 responden yang disurvei, hanya 35% yang mengetahui definisi zakat profesi dan cara menghitungnya. Sebanyak 45% responden menyatakan bahwa mereka tidak pernah membayar zakat profesi, meskipun mayoritas dari mereka memiliki penghasilan tetap. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik zakat profesi di kalangan generasi muda.

Dari wawancara yang dilakukan, banyak responden yang mengaku merasa bingung tentang bagaimana cara menghitung zakat profesi. Beberapa dari mereka juga mengungkapkan bahwa kurangnya informasi dan edukasi mengenai zakat profesi menjadi kendala utama dalam pelaksanaan kewajiban ini. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nurdin (2020) yang menyatakan bahwa informasi yang tidak memadai mengenai zakat dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam berzakat.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa generasi muda memiliki sikap positif terhadap zakat profesi. Sebanyak 70% responden menyatakan bahwa mereka ingin belajar lebih banyak tentang zakat dan berkomitmen untuk membayar zakat profesi jika mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa ada potensi besar untuk meningkatkan literasi zakat profesi di kalangan generasi muda, asalkan ada upaya untuk memberikan pendidikan yang memadai.

Dalam konteks ini, penting bagi lembaga amil zakat dan pemerintah daerah untuk bekerja sama dalam menyelenggarakan program edukasi tentang zakat profesi. Program-program ini dapat berupa seminar, workshop, dan kampanye informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran generasi muda. Dengan demikian, diharapkan generasi muda dapat memahami pentingnya zakat profesi sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penguatan literasi zakat profesi dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dengan meningkatnya partisipasi generasi muda dalam berzakat, dana zakat yang terkumpul dapat digunakan untuk program-program pemberdayaan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan pengembangan usaha kecil. Oleh karena itu, investasi dalam literasi zakat profesi merupakan langkah strategis untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkeadilan.

5. PENUTUP

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar lembaga amil zakat, pemerintah, dan organisasi masyarakat sipil bekerja sama dalam mengembangkan program edukasi yang fokus pada literasi zakat profesi. Program-program ini sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik generasi muda di Kelurahan Bonebone. Selain itu, perlu adanya inovasi dalam penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan zakat di tingkat lokal. Dengan meningkatnya literasi zakat profesi di kalangan generasi muda, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam berzakat dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan zakat dan literasi keuangan di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). (2020). Data dan statistik zakat.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). (2021). Laporan tahunan BAZNAS 2021.

Dompot Dhuafa. (2020). Laporan kinerja Dompot Dhuafa 2020.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2011). Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

- Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa. (2020). Analisis potensi zakat di Indonesia.
- Barkatullah, A. H. (2017). Hukum transaksi elektronik di Indonesia (sebagai pedoman dalam menghadapi era digital bisnis e-commerce di Indonesia). Penerbit Nusa Media.
- Mardani, A. (2020). Zakat profesi dan kesejahteraan sosial. *Jurnal Ekonomi Syariah*, X(X), xx-xx.
- Nurdin, A. (2020). Pengaruh pendidikan zakat terhadap kesadaran masyarakat dalam berzakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, X(X), xx-xx.
- Rahman, M. (2020). Literasi zakat dan partisipasi masyarakat. *Jurnal Islam dan Masyarakat*, X(X), xx-xx.
- Sari, D. (2019). Pendidikan zakat di sekolah: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, X(X), xx-xx.
- Suhendra, R. (2021). Peran generasi muda dalam pengelolaan zakat. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, X(X), xx-xx.